

Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)

Nuryani, Nidya Chandra Muji Utami, Nina Nurhasanah

Universitas Negeri Jakarta
nuryaniha@gmail.com

Article History

accepted 30/10/2024

approved 30/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

The background of this research is the importance of reading comprehension among students, which is a crucial aspect in the teaching and learning process, but is often hampered by various factors such as lack of motivation, difficulty concentrating, and limited resources. The purpose of this study is to analyze the improvement of reading comprehension skills of grade 5 elementary school students through the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model. The research method used is qualitative research involving 30 students as subjects, as well as data collection through observation, interviews, and documentation to get a comprehensive picture of the learning process. The results showed that most students experienced a significant improvement in reading ability, with varying comprehension categories, some students showed good comprehension, while others still needed further guidance in certain aspects such as summarizing and grasping reading mandates. The conclusion of this study is that the application of the CIRC model has proven to be effective in improving students' reading comprehension skills, although there are still challenges that need to be overcome to achieve optimal results.

Keywords: Reading comprehension, learning model Cooperative Integrated Reading Composition

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pemahaman membaca di kalangan siswa, yang merupakan aspek krusial dalam proses belajar mengajar, namun sering kali terhambat oleh berbagai faktor seperti kurangnya motivasi, kesulitan berkonsentrasi, dan keterbatasan sumber daya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peningkatan keterampilan pemahaman membaca siswa kelas 5 SD melalui penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan melibatkan 30 siswa sebagai subjek, serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca, dengan kategori pemahaman yang bervariasi, beberapa siswa menunjukkan pemahaman yang baik, sementara yang lain masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam aspek tertentu seperti menyimpulkan dan menangkap amanat bacaan. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan model CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pemahaman membaca siswa, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata kunci: Membaca pemahaman, model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mempunyai peran penting di dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, terlebih karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang wajib dikuasai oleh seluruh Warga Negara Indonesia. Salah satu pendidikan formal pertama yang membelajarkan Bahasa adalah sekolah dasar yakni pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa menjadi sangat penting karena fungsi Bahasa yang merupakan alat komunikasi yang sangat *universal*. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang kompleks dengan mengutamakan aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008) Pada empat keterampilan berbahasa yang merupakan satu kesatuan dan merupakan catur tunggal, dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak (listening skills), berbicara (speaking skills), membaca (reading skills), dan menulis (writing skills) (Tarigan, Henry Guntur and Tarigan, 1987) Keterampilan berbahasa mempengaruhi keberhasilan siswa dalam bidang akademik (Sri Sumaryanti, 2023). Salah satunya adalah keterampilan membaca. Penguasaan keterampilan membaca mampu memudahkan proses penerimaan materi pelajaran (Clemens et al., 2021). Materi pelajaran yang berbentuk informasi, pengetahuan, dan pengalaman didapatkan dari hasil proses membaca.

Di sekolah dasar, keterampilan membaca dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap permulaan dan tahap pemahaman (Sari Dewi et al., 2020) Tahap membaca permulaan berawal di kelas I sampai kelas III yang pembelajarannya adalah untuk melafalkan teks bacaan (Dasar Negeri Supat, 2020). Tahap membaca permulaan, siswa dilatih hingga mereka mampu membaca dengan lancar. Terakhir tahap membaca pemahaman yang dimulai dari kelas IV sampai kelas VI. Tahap membaca pemahaman adalah tahap pembelajaran yang ditujukan untuk memahami informasi dan mencari informasi dari beragam teks yang semakin kompleks. Pada tahap membaca pemahaman, siswa dilatih hingga mereka mampu menginferensikan informasi dari teks bacaan menjadi sebuah pemahaman yang bermakna dari apa yang sudah mereka baca (Campbell, 2022). Kedua tahapan dalam keterampilan membaca di sekolah dasar, perlu ditingkatkan dan dituntaskan saat siswa masih duduk di bangku sekolah dasar.

(Sumira et al., 2018) Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dengan teliti dan seksama agar dapat memahami dan menguraikan kembali isi pokok bacaan dan pesan yang terkandung dalam bacaan. (Amikratunnisyah & Prastowo, 2022) Membaca pemahaman adalah proses aktif untuk memperoleh makna melalui bacaan yang dibaca dengan menghubungkan pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca (Ariawan et al., 2018). Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman bukan sekadar kemampuan untuk membaca bacaan hingga selesai, namun bisa memahami, menganalisis bacaan, hingga mengaitkan pemahaman baru yang didapatkan dari bacaan dengan pemahaman awal yang dimiliki pembaca. Kemampuan membaca pemahaman juga akan membantu pembaca untuk dapat menguraikan kembali atau menarik kesimpulan bacaan tersebut.

Kemampuan membaca pemahaman terdiri dari empat tingkatan pemahaman yaitu pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif (Kholiq, 2020) Tingkatan tersebut memberikan gambaran kemampuan pemahaman yang harus dicapai didalam membaca pemahaman. Tinggi rendahnya kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu kemampuan membaca permulaan, penguasaan struktur teks, sikap dan minat

membaca, banyak tidaknya perbendaharaan kata, kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca, kemampuan berkonsentrasi, dan suasana hati atau emosi saat membaca (Prayogo, M. M., Mursita, R. A., & Septiany, n.d.) Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu karakteristik bacaan terkhususnya penggunaan kalimat yang terlalu rumit atau mudah, metode pembelajaran membaca yang diterapkan oleh guru di dalam kelas, pemantauan kemampuan membaca, kebiasaan membaca yang ada di lingkungan sekitar, serta ketersediaan bahan bacaan dan fasilitas seperti perpustakaan. Berdasarkan pembahasan di atas yakni kemampuan membaca pemahaman yang terdiri atas empat tingkatan maka dalam hal ini peneliti akan memfokuskan pada tingkatan membaca pemahaman inferensial sebab pemahaman inferensial adalah satu tingkat membaca pemahaman yang penting dan kompleks dalam arti kemampuan pembaca untuk menarik kesimpulan atau membuat prediksi berdasarkan informasi yang tersirat dalam teks. Menurut ("Teaching Reading Comprehension," 2021) Pearson dan Johnson (1978) dalam bukunya mendefinisikan pemahaman inferensial sebagai kemampuan untuk membuat jembatan kognitif antara informasi yang disajikan dalam teks dan pengetahuan yang sudah ada pada pembaca.

Studi ini berfokus pada informasi yang tersedia tentang pembelajaran siswa di VMI Al Muhajireen Bekasi untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka, mengoptimalkan sistem pendidikan mereka, dan meningkatkan prestasi akademik dan standar pendidikan nasional di Indonesia. Untuk meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa pada keterampilan membaca dan menulis khususnya dalam membaca pemahaman, perlu dikembangkan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kolaborasi atau kerja sama yang dilakukan oleh guru dengan siswa dapat mendorong kekritisan dan keaktifannya siswa tanpa rasa takut atau malu terhadap guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran yang menitikberatkan pada literasi dan mengintegrasikan kemampuan membaca dan menulis. Dalam hal ini, penulis memilih metode pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) yang merupakan metode pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar kelompok dan penekanannya pada ketrampilan membaca dan menulis Field (Frans et al., 2023). *Cooperative Integrated Reading and Composition* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Field (Supriyadi, 2018), menjelaskan "Cooperative Integrated Reading and Writing," merupakan pendekatan pembelajaran terpadu antara keterampilan membaca dan menulis melibatkan siswa secara aktif untuk membantu Siswa memahami isi bahan bacaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini dapat membantu siswa secara integratif, yakni siswa dapat memahami bacaan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam pelaksanaan pembelajarannya. Field (Sufriadi, 2017). Perkembangan CIRC berasal dari analisis masalah-masalah yang timbul pada pengajaran *reading, writing, dan language arts* secara konvensional.

Membaca adalah keterampilan dasar yang penting dalam proses pembelajaran, yang membantu informasi, pengetahuan, dan pemahaman. Namun, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, yang dapat disebabkan oleh motivasi, minat yang rendah, dan keterbatasan dalam sumber daya pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan

siswa dalam proses membaca dan memahami teks. Model ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami bacaan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan keterampilan pemahaman membaca siswa kelas V di MI Al Muhajirien melalui penerapan model CIRC. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa? 2) Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam memahami bacaan selama penerapan model CIRC?

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengeksplorasi peningkatan keterampilan pemahaman membaca siswa kelas V di MI Al Muhajirien melalui penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model CIRC merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis dalam konteks kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan memahami bacaan secara lebih mendalam. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa yang dipilih secara purposive, dengan pertimbangan bahwa mereka telah memiliki pengalaman dalam pembelajaran membaca sebelumnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi siswa selama pembelajaran, sehingga peneliti dapat melihat bagaimana siswa berkolaborasi dan berpartisipasi dalam diskusi. Wawancara mendalam dengan guru dan siswa bertujuan untuk menggali pengalaman dan tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami bacaan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar, seperti nilai ulangan harian dan catatan kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Proses ini membantu peneliti mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data, memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model CIRC dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa, yang diukur melalui kemampuan menangkap isi bacaan, meringkas bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan, menunjukkan hasil yang baik. Ulangan harian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai ketuntasan belajar dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Tingginya hasil belajar ini disebabkan oleh informasi yang diperoleh siswa secara berulang-ulang melalui *cooperative integrated reading and composition*, membuktikan bahwa metode ini efektif dalam memahami isi bacaan. Ini sesuai dengan pendapat Field (Frans et al., 2023) yang menyatakan bahwa metode Cooperative Integrated Reading and Composition mendorong partisipasi aktif siswa, memberikan kesempatan membaca, dan mempelajari pemahaman bacaan yang luas. Field (Ariawan et al., 2018) juga menyatakan bahwa metode Cooperative Integrated

Reading and Composition menumbuhkan motivasi belajar siswa menuju pembelajaran yang dinamis, optimal, dan tepat guna, membuat pembelajaran lebih bermakna dan hasil belajar siswa bertahan lebih lama. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini didukung oleh penelitian (ricardo dan meilani. R. I, 2017) (Magdalena, 2017) (Sridarmini et al., 2023) (Karim & Fathoni, 2022) yang menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca pemahaman.

Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan terdapat 5 indikator yang diujikan yaitu 1) menangkap isi bacaan melalui kata Tanya (5W + H), 2) menentukan ide pokok, 3) membuat kesimpulan bacaan, 4) menangkap amanat bacaan, 5) membuat pendapat yang dikemukakan. Mengalami peningkatan yang baik. Ulangan harian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai ketuntasan belajar dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan informasi yang diperoleh siswa secara berulang melalui metode CIRC, membuktikan efektivitasnya dalam pemahaman bacaan. Pendapat Field (Rahmi & Marnola, 2020) mendukung hal ini, menyatakan bahwa metode CIRC meningkatkan partisipasi aktif siswa, memberi kesempatan untuk membaca, dan mempelajari pemahaman bacaan yang luas. (Nuraini & Yogyakarta, 2019) Juga berpendapat bahwa metode CIRC menumbuhkan motivasi belajar siswa menuju pembelajaran yang dinamis, optimal, dan bermakna, membuat hasil belajar lebih tahan lama. Penelitian oleh Field (Kusumawardani et al., 2020), Field (B.HS et al., 2020), Field (Ariawan et al., 2018) , dan Field (Sridarmini et al., 2023) juga mendukung bahwa metode CIRC meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam memahami bacaan. Di bawah ini adalah hasil penskoran yang bisa diketahui (Hidayat et al., 2023); (B.Hamzah et al., 2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Jumlah skor maksimal

Tabel 1. Hasil Penskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC

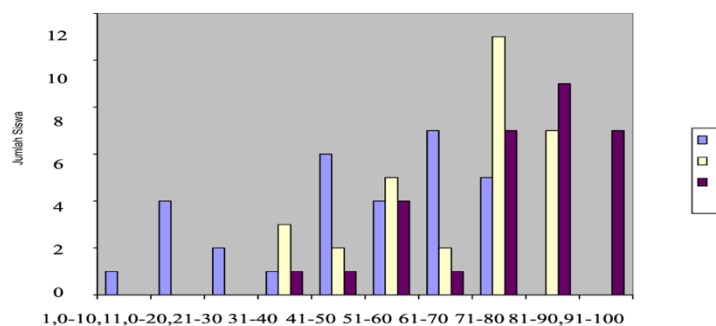
No	Kode Siswa	Skor	Kualifikasi
1	R1	80	Baik
2	R2	70	Cukup
3	R3	80	Baik
4	R4	50	Kurang
5	R5	80	Baik
6	R6	40	Kurang
7	R7	35	Kurang
8	R8	50	Kurang
9	R9	70	Cukup
10	R10	70	Cukup
11	R11	60	Cukup
12	R12	65	Cukup
13	R13	50	Kurang
14	R14	55	Kurang
15	R15	75	Baik
16	R16	70	Baik

17	R17	40	Kurang
18	R18	80	Baik
19	R19	35	Kurang
20	R20	50	Kurang
21	R21	70	Baik
22	R22	70	Baik
23	R23	80	Baik
24	R24	60	Cukup
25	R25	55	Kurang
26	R26	60	Cukup
27	R27	70	Cukup
28	R28	60	Cukup
29	R29	45	Kurang
30	R30	70	Baik

Dari tabel 1, terlihat bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MI Al Muhajirien Bekasi menunjukkan variasi kualifikasi dan skor yang berbeda-beda. Analisis tes hasil belajar ini melibatkan enam siswa, dengan dua siswa di kategori tinggi, dua siswa di kategori cukup, dan dua siswa di kategori rendah. Pengelompokan siswa berdasarkan hasil tes dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Klasifikasi Siswa Berdasarkan Kategori

No	Kode Siswa	Skor	Kualifikasi
1	R1	80	Baik
2	R9	70	Baik
3	R12	65	Cukup
4	R26	60	Cukup
5	R8	50	Kurang
6	R19	35	Kurang



Gambar 1. Perbandingan Ketuntasan Nilai membaca pemahaman pra siklus, siklus I da siklus II

Indikator pertama: Menangkap isi bacaan melalui kata Tanya (5W + H). Kemampuan menjawab pertanyaan pada indicator ini yang diujikan pada siswa. Pada aspek ini, siswa dikategorikan berdasarkan kemampuannya menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Untuk kategori tinggi, siswa R1 merasa mudah mengerjakan soal dan memberikan jawaban yang benar semua. Siswa R9 juga merasa mudah, namun masih terdapat satu jawaban yang salah. Dalam kategori sedang, siswa R12 dan R26 mengalami sedikit kesulitan dalam menjawab pertanyaan, terbukti dari beberapa jawaban yang tidak tepat. Sedangkan untuk kategori rendah, siswa R8 dan R19 merasa sangat kesulitan dan kebingungan dalam menjawab soal, yang terlihat dari banyaknya jawaban yang salah. Siswa R8 dan R19 tidak memahami dengan jelas maksud dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Indikator kedua: Menentukan ide pokok. Pada aspek kemampuan menentukan ide pokok, siswa dikategorikan berdasarkan tingkat pemahamannya. Untuk kategori

tinggi, siswa R1 telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menjawab pertanyaan dengan benar dan memahami ide pokok dengan tepat. Namun, siswa R9 masih mengalami sedikit kebingungan, yang mengakibatkan beberapa jawaban kurang tepat. Dalam kategori sedang, siswa R12 dan R26 telah memahami konsep ide pokok dengan baik, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Sementara itu, dalam kategori rendah, siswa R8 mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai ide pokok. Namun, siswa R19 masih mengalami kesulitan dalam memahami ide pokok, yang terlihat dari jawaban-jawabannya yang kurang tepat. Hal ini menunjukkan adanya variasi pemahaman ide pokok di antara siswa, dengan beberapa siswa menunjukkan pemahaman yang kuat dan yang lainnya masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Indikator ketiga: Membuat kesimpulan bacaan. Pada aspek kemampuan membuat kesimpulan, siswa menunjukkan berbagai tingkat pemahaman. Untuk kategori tinggi, siswa R1 merasa ragu dalam menjawab pertanyaan sehingga jawabannya masih tidak tepat, meskipun seharusnya sudah memiliki kemampuan yang lebih baik. Siswa R9, di kategori yang sama, mampu menjawab pertanyaan namun masih menunjukkan beberapa ketidaktepatan dalam jawabannya. Dalam kategori sedang, siswa R12 menuliskan jawaban yang masih kurang tepat, mengindikasikan pemahaman yang belum sepenuhnya matang mengenai cara membuat kesimpulan. Siswa R26, yang juga berada di kategori sedang, mengalami kebingungan dalam membedakan antara amanat dan kesimpulan, yang mengakibatkan jawaban yang diberikan tidak tepat. Pada kategori rendah, siswa R8 dan R19 tidak mampu menuliskan jawaban yang tepat sama sekali, menunjukkan kesulitan yang signifikan dalam memahami dan membuat kesimpulan dari materi yang diberikan. Situasi ini menggarisbawahi perlunya penekanan lebih besar pada pengajaran keterampilan menyimpulkan, untuk membantu siswa di semua kategori meningkatkan pemahaman mereka dalam aspek ini.

Indikator keempat: Menangkap amanat bacaan. Pada aspek kemampuan memahami amanat bacaan, siswa menunjukkan berbagai tingkat pemahaman. Untuk kategori tinggi, baik siswa R1 maupun R9 masih menuliskan jawaban yang tepat, meskipun seharusnya mereka memiliki pemahaman yang lebih baik dalam aspek ini. Dalam kategori sedang, hasil yang lebih bervariasi terlihat; siswa R12 masih memberikan jawaban yang kurang tepat, menunjukkan adanya beberapa kesalahpahaman atau ketidakmampuan untuk menangkap amanat bacaan sepenuhnya. Namun, siswa R26 berhasil menuliskan jawaban dengan tepat, mencerminkan pemahaman yang lebih baik dan kemampuan yang lebih kuat dalam aspek ini. Sementara itu, di kategori rendah, siswa R8 dan R19 tidak mampu menuliskan jawaban yang tepat sama sekali, yang mengindikasikan bahwa mereka mengalami kesulitan signifikan dalam memahami amanat bacaan. Situasi ini menyoroti perlunya pendekatan pengajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa di semua kategori, terutama mereka yang berada dalam kategori rendah, untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami amanat bacaan. Dukungan tambahan dan strategi pengajaran yang lebih fokus dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan penting ini dengan lebih baik.

Indikator kelima: Membuat pendapat yang dikemukakan. Pada aspek kemampuan menentukan pendapat yang ingin dikemukakan, siswa menunjukkan berbagai tingkat kepercayaan diri dan ketepatan dalam menjawab. Untuk kategori tinggi, siswa R1 masih mengalami kesulitan dalam menuliskan jawaban yang tepat, menunjukkan bahwa meskipun memiliki potensi yang lebih tinggi, siswa ini masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk mengartikulasikan pendapatnya dengan jelas dan akurat. Sebaliknya, siswa R9 di kategori yang sama berhasil mengekspresikan pendapatnya dengan baik dan menuliskan jawaban yang tepat,

menunjukkan pemahaman yang baik dan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat. Di kategori sedang dan rendah, terdapat kesamaan dalam keraguan dan ketidakpastian siswa saat mengekspresikan pendapat mereka. Siswa R12 dan R26, yang berada di kategori sedang, masih menunjukkan keraguan dalam mengungkapkan pendapatnya, yang tercermin dalam jawaban-jawaban yang kurang tepat. Begitu pula dengan siswa R8 dan R19 di kategori rendah, yang masih ragu-ragu dan tidak mampu memberikan jawaban yang tepat. Ketidakpastian ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri atau kurangnya pemahaman mendalam tentang cara mengartikulasikan pendapat dengan jelas.

Situasi ini menekankan perlunya pendekatan pengajaran yang lebih fokus dan dukungan tambahan untuk membantu siswa, terutama di kategori sedang dan rendah, mengembangkan kemampuan mereka dalam menentukan dan mengungkapkan pendapat dengan lebih percaya diri dan tepat. Melalui bimbingan yang lebih intensif dan latihan yang berkelanjutan, diharapkan semua siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam aspek penting ini, yang tidak hanya penting untuk pembelajaran akademis tetapi juga untuk keterampilan komunikasi mereka di masa depan.

Hambatan yang Dialami Siswa dalam Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa penyebab utama yang menghambat siswa dalam membaca pemahaman, yaitu sebagai berikut: a) Kurangnya Motivasi Membaca: Siswa tidak termotivasi untuk membaca dan lebih memilih bermain dengan teman-teman mereka daripada membaca buku. Mereka menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan, dan hanya akan membaca jika disuruh oleh orang tua atau guru. b) Rendahnya Minat Membaca: Siswa menunjukkan minat yang rendah dalam membaca. Banyak kata-kata atau kalimat dalam teks yang sulit dipahami oleh mereka, dan minimnya akses terhadap bahan bacaan juga menjadi faktor penghambat. Siswa tidak merasa tertarik untuk membaca dan cenderung merasa malas ketika disuruh membaca oleh guru. Kurangnya niat ini menyebabkan rendahnya minat membaca. c) Kesulitan Berkonsentrasi: Siswa sering kali tidak bisa fokus pada buku yang dibaca. Mereka mudah terdistraksi oleh sedikit keributan dan sering diganggu oleh teman sebangkunya, yang akhirnya berujung pada obrolan. Saat pelajaran berlangsung, siswa juga tidak memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh karena bercanda dengan teman. d) Lingkungan yang Tidak Mendukung: Tempat tinggal siswa yang dekat dengan jalan raya sering kali bising karena suara kendaraan, yang mengganggu konsentrasi mereka saat membaca. Selain itu, di rumah, siswa juga tidak memiliki banyak buku yang bisa dibaca. e) Pengaruh Lingkungan Keluarga: Lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada kebiasaan membaca siswa. Jika orang tua tidak membiasakan anak mereka untuk membaca, maka minat membaca anak pun tidak akan berkembang. Dari hasil wawancara, siswa menjelaskan bahwa mereka lebih memilih mengerjakan tugas sekolah sendiri, meskipun ada hal-hal yang sulit dipahami, daripada meminta bantuan orang tua. Di rumah, siswa sering menggunakan ponsel dan orang tua membiarkan hal ini terjadi. Akibatnya, siswa sering lupa mengerjakan tugas dan tidak membaca buku sama sekali.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang membuat penulisan ini kurang sempurna. Salah satu keterbatasannya adalah fokus penelitian ini yang hanya meneliti kemampuan siswa dan hambatan yang dihadapi dalam membaca pemahaman, tanpa mengeksplorasi upaya dan solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Awalnya, subjek penelitian direncanakan sebanyak 34 siswa, namun pada pelaksanaannya hanya ada 30 siswa yang dapat berpartisipasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa siswa yang tidak masuk sekolah karena alasan tertentu. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan wawancara yang kurang detail juga mempengaruhi hasil

penelitian. Ketidaksiwaan siswa dalam menjawab pertanyaan saat wawancara berlangsung turut menjadi faktor yang mempengaruhi validitas data yang diperoleh. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa untuk penelitian selanjutnya, diperlukan perbaikan dalam perencanaan, penyusunan instrumen penelitian, dan pelaksanaan wawancara agar data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model cooperative integrated reading and composition (CIRC) secara signifikan meningkatkan keterampilan pemahaman membaca siswa kelas V di MI Al Muhajirien. Melalui metode ini, siswa tidak hanya terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga mampu berkolaborasi dengan teman-teman mereka untuk mendiskusikan dan memahami bacaan dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi siswa selama penerapan model CIRC. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami ide pokok dan membuat kesimpulan dari bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model CIRC efektif, masih diperlukan bimbingan dan dukungan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek-aspek tertentu dari pemahaman membaca. Dengan demikian guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini merekomendasikan agar model CIRC diimplementasikan secara lebih luas dalam pengajaran membaca di sekolah dasar. Model ini dapat meningkatkan pembelajaran efektif siswa dan penelitian berguna untuk mengeksplorasi dampak model ini dan mengidentifikasi strategi yang efektif untuk membantu mereka memahami mata pelajaran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amikratunnisyah, A., & Prastowo, A. (2022). Stimulasi Buku Tematik Sd/Mi Kelas Iv Tema 3 Untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 348. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8612>
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529>
- B.Hamzah, Umar, M. K., & Panjaitan, Keysar, U. (2014) C. *Variabel penelitian dalam pendidikan dan pembelajaran* (Vol. 12, Issue June, p. 151). <http://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/1037/BUKU-VARIABEL-PENELITIAN-DALAM-PENDIDIKAN-DAN-PEMBELAJARAN.pdf>
- B.HS, H. A., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 233. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26465>
- Campbell, L. O. (2022). *Grade 5 Students ' Reading Achievement Scores*. 8147–8163.

- Clemens, N. H., Hsiao, Y. Y., Lee, K., Martinez-Lincoln, A., Moore, C., Toste, J., & Simmons, L. (2021). The Differential Importance of Component Skills on Reading Comprehension Test Performance Among Struggling Adolescent Readers. *Journal of Learning Disabilities*, 54(3), 155–169. <https://doi.org/10.1177/0022219420932139>
- Dasar Negeri Supat, S. I. (2020). PERAN PEMBELAJARAN BAHASA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR Harlina 1) Ratu Wardarita 2) 1). *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Hidayat, S. R., Ermawati, D., & Rondli, W. S. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar*. 5(2), 1677–1684.
- Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5910–5917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3164>
- Kholiq, A. (2020). *Kredo 4 (2020) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra TINGKAT MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SMA KABUPATEN LAMONGAN*. 4, 17–32. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Kusumawardani, S., Diyanti, R., & Santoso, G. (2020). Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(23), 140–151.
- Magdalena, R. (2017) B. Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan Melalui Model Pembelajaran Teknik CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition). *Deiksis*, 9(02), 194. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1605>
- Nuraini, R., & Yogyakarta, U. N. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 20, 2019.
- Prayogo, M. M., Mursita, R. A., & Septiany, G. A. (2015) C. P. A. K. M. P. S. S. D. tandabaca press. (n.d.). *scholar* (1).
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- ricardo dan meilani. R. I. (2017) B. *KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD BERDASARKAN TES INTERNASIONAL DAN TES LOKAL Imam*.
- Sari Dewi, R., Hasanah, U., & Wahyudi, A. (2020). Reading Interest And Reading Comprehension. *Talent Development & Excellence*, 12(1), 241–250. <http://www.iratde.com>
- Sri Sumaryanti. (2023). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.59141/jjst.v4i01.564>
- Sridarmini, H., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p54-60>

- Sufriadi, S. (2017) B. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin (the Learning of Indonesian of Low Class At Islamic Primary School of Sabilal Muhtadin Banjarmasin). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v5i1.3713>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sumira, D. Z., Deasyanti, D., & Herawati, T. (2018). Pengaruh Metode Scramble dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11673>
- Supriyadi. (2018). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris the Application of Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Method To Improve Students' Speaking S. *Jurnal Litbang*, XIV(Desember), 131–138.
- Tarigan, Henry Guntur and Tarigan, 1987. (1987) C. Teknik Pengajaran keterampilan berbahasa. *Angkasa Bandung*. Judul%09Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa%0APengarang%09Henry Guntur Tarigan%0APenerbit%09Angkasa, 1987%0AISBN%099794041238, 9789794041239%0A
- Tarigan, H. G. (2008) C. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Angkasa.
- Teaching Reading Comprehension. (2021). In *Understanding Literacy Development* (pp. 61–76). <https://doi.org/10.4324/9781410613332-10>